

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bukan hanya mencakup apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan mengapa. Pertanyaan mengapa menuntut jawaban mengenai hakekat yang ada dalam hubungan di antara gejala-gejala atau konsep, sedangkan pertanyaan apa, siapa, di mana, dan kapan, menuntut jawaban mengenai identitas, dan pertanyaan bagaimana menuntut jawaban mengenai proses-prosesnya.

Menurut Moleong dalam Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tentang pengertian studi kasus Creswell menjelaskan “studi kasus adalah sebuah permasalahan untuk dipelajari yang akan menyatakan kedalaman dari sebuah kasus atau sistem yang terbatas yang meliputi pemahaman sebuah peristiwa, aktifitas, atau proses seorang atau lebih.”²

Selanjutnya Creswell menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, yang dalam penelitian ini tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh kyai sebagai pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi santrinya untuk senantiasa bersemangat dalam menghafalkan al-Qur’an.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

² John W. Creswell, *Desain Penelitian* (Jakarta: KIK Press, 2002), 61.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.³

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh kyai sebagai pengasuh pondok pesantren sehingga mampu untuk terus meningkatkan motivasi para santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda" yang berada di Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar yang kira-kira sekitar 3 KM di selatan kantor Kecamatan Udanawu.

Lokasi ini dipilih karena merupakan sebuah pondok yang belum lama berdiri dan mempunyai sarana yang sangat minim, tetapi sudah banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat yang menginginkan anaknya menjadi hafiz/hafizah. Pondok Pesantren ini hanya menerima santri yang masih anak-anak maksimal masih kelas 7 atau kelas 1 MTs. Alasan pengasuh pondok adalah jika masih anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan dibimbing sesuai dengan peraturan yang ada.

Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda" bekerja sama dengan beberapa lembaga yang berkompeten di bidang al-Qur'an seperti Darul Qur'an yang dikelola oleh ustadz Yusuf Mansur, Rumah tahfidz yang berada di Malang dan Surabaya, Yayasan Sulaimanayah yang berada di Surabaya, Bangil, Jakarta, Aceh, dan lainnya. Sehingga kegiatan santri tidak hanya intern di dalam pondok saja, tetapi sering kali mengadakan kegiatan di luar pondok, atau kadang-kadang didatangi santri dari pondok lain untuk mengadakan kegiatan bersama. Seperti ketika di bulan Ramadhan tahun 1437

³ Husaen Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), 90.

H. ada 7 orang santri dari Yayasan Sulaimanayah Malang yang mengadakan kegiatan Holiday Ramadhan selama 7 hari di Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” Ringinanom Udanawu Blitar.

Kyai Miftahul Huda yang alumni S 1 (Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam) dan S 2 (Prodi Management Pendidikan Islam) UNIPDU Jombang, juga sering mengirimkan para santrinya untuk mengikuti berbagai macam audisi, seperti ketika ada Audisi Duta Qur’an di Surabaya, Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” Ringinanom Udanawu Blitar mengirimkan 29 santri. Dari peserta audisi yang berjumlah 400 anak se-Jawa Timur, ada 5 santri yang masuk dalam seleksi 25 besar. Selain itu masih banyak prestasi yang pernah diraih oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda”, seperti juara 1 dan 3 MTQ Blitar Raya, juara 2 MTQ Blitar Kota, dan lain-lain.

Ibu Nyai Hanik Lathifah sebagai seorang istri juga ikut terjun langsung dalam membimbing para santri. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” Ringinanom Udanawu Blitar tersebut mempunyai 3 anak kandung. Anak yang pertama dan kedua juga menghafalkan al-Qur’an. Putri pertama masih kelas 7 di MTs Ma’arif Bakung Udanawu sudah hafal 6 juz dan putra kedua masih kelas 4 di MI GUPPI Ringinanom sudah hafal 2 juz, sedangkan putra ketiga masih berusia 12 bulan.

Meskipun lokasi pondok jauh dari tempat sekolah formal yaitu sekitar 5 KM, tapi para santri tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, baik tugas di sekolah maupun tugas di pondok terutama untuk menghafal al-Qur’an. Hal ini merupakan hasil dari pola asuh yang dilakukan oleh kyai dan ibu nyai sebagai pengasuh pondok dalam membimbing dan mengarahkan santri untuk senantiasa menumbuhkan semangat dalam belajar. Kyai selalu memotivasi para santri agar mereka tidak hanya mempelajari ilmu agama tapi mereka juga harus menguasai ilmu umum.⁴

⁴ Wawancara dengan Kyai Miftahul Huda dan Ibu Nyai Hanik Lathifah pada tanggal 26 Desember pukul 19.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ringinanom Udanawu Blitar.

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Meskipun sebuah masalah penelitian itu sangat menarik apabila sumber datanya tidak tersedia dan sulit dijangkau, maka masalah tersebut tidak dapat diteliti. Dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.⁵

Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶

1. Nara Sumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga pemilik informasi. Nara sumber dari Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” adalah Pengasuh Pondok (Kyai Miftahul Huda dan Ibu Nyai Hanik Lathifah) dan pengurus pondok serta santri pondok tersebut.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Dari peristiwa, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat atau Lokasi

Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa cermat mencoba mengkaji dan menarik kemungkinan kesimpulan secara kritis.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 163.

⁶ Ibid, 163-164.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

- a. Metode Observasi, yaitu pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang pola asuh yang dilakukan oleh kyai sebagai pengasuh dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda"

- b. Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁸

Dengan melakukan wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh kyai dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an santri.

- c. Metode Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan khusus, dan lainnya.⁹

Melalui metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap

⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212.

⁸ Ibid, 234.

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasada Press, 1996), 10.

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹⁰

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data atau penyederhanaan, paparan/sajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹²

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.¹³

Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yaitu peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan ketiga tahapan tersebut dalam menganalisis data penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 222.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210.

¹² Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif*, ... 215.

¹⁴ Ibid.

G. Langkah-langkah Penelitian

Ada tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹⁵

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk difokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

¹⁵ Ibid., 107-108.